

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah suatu proses perbandingan antara penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam hasil penelitian, sehingga penulis dapat memahami kekurangan dan kelebihan dari penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya.

No	Penulis /Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	(Bantaika, 2017) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Desa Tesi Ayofanu Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan”	- Untuk mengetahui gambaran usahatani jagung di desa Tesi Ayofanu - Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di desa tersebut.	Penelitian dilakukan di Desa Tesi Ayofanu, Kecamatan Kie, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan total 53 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Variabel yang diteliti meliputi luas lahan, benih, tenaga kerja, pengalaman, dan pendidikan. Analisis data menggunakan Analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan usahatani jagung. Analisis regresi berganda dalam bentuk fungsi	Usahatani jagung di Desa Tesi Ayofanu meliputi tahapan dari persiapan lahan hingga penyimpanan. Uji F menunjukkan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung, namun uji t menunjukkan hanya luas lahan dan benih yang berpengaruh signifikan positif, sedangkan tenaga kerja, pengalaman, dan pendidikan tidak signifikan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 88,5% menunjukkan

			produksi Cobb-Douglas untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi.	variabel yang diteliti memengaruhi sebagian besar produksi jagung, dengan 11,5% dipengaruhi oleh faktor lain.
Perbedaan antara penelitian Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Jagung (Studi Kasus pada Petani Jagung di Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban) dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bantaika (2017) terletak pada metodologi penelitian, pada penelitian ini menggunakan kelayakan usaha, sedangkan penelitian oleh Bantaika (2017) menggunakan analisis deskriptif atau regresi untuk mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor produksi. Selain metodologi penelitian terdapat juga perbedaan pada tujuan penelitian yaitu untuk Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang efisiensi biaya dalam usaha tani, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Bantaika (2017) untuk mengetahui faktor-faktor produksi dan berfokus kepada memahami variabel-variabel yang mempengaruhi hasil panen jagung. Secara keseluruhan, meskipun keduanya berfokus pada usaha tani jagung, pendekatan dan tujuan masing-masing penelitian berbeda.				
2	(Kabeakan, 2017) "Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Jagung Dan Kelayakan Usahatani Jagung (Zea Mays L) Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo"	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, benih dan pupuk) terhadap produksi jagung dan kelayakan usahatani jagung.	Analisis regresi linier berganda dan rumus <i>Profit Rate</i> dalam persen	- Secara serempak luas lahan, tenaga kerja, benih dan pupuk berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi jagung - Usahatani jagung di daerah penelitian layak untuk diusahakan.
Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan pada Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Jagung (Studi Kasus Pada Petani Jagung di Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban) dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kabeakan (2017) secara Metodologi penelitian ini menggunakan analisis kelayakan usahatani, sedangkan penelitian Kabeakan (2017)				

menggunakan analisis regresi untuk mengidentifikasi pengaruh langsung faktor-faktor produksi terhadap hasil dan kelayakan usaha tani. Sedangkan pada tujuan penelitian Kabeakan (2017) berfokus pada pada faktor produksi dan kelayakan usahatani, dengan tujuan untuk menganalisis keseluruhan efisiensi dan potensi usaha tani jagung.				
3	(Pali, 2016) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan”	Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung di desa bontokassi kecamatan galesong selatan kabupaten takalan	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner terbuka. Populasi penelitian berjumlah 204 jiwa, dengan sampel sebanyak 33 responden yang dipilih menggunakan rumus Gay dan Deihl. Teknik analisis data mencakup uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan regresi linear berganda, serta dianalisis menggunakan software SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap variabel dependen pendapatan petani. Dan secara parsial luas lahan, berpengaruh signifikan dan berhubungan positif. Sedangkan variabel biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, tenaga kerja dan harga output tidak berpengaruh signifikan tapi berhubungan positif terhadap pendapatan petani.
Perbedaan antara penelitian yang dilakukan pada Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Jagung (Studi Kasus pada Petani Jagung di Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban) dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pali (2016) secara metodologi penelitian penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan analisis biaya dan manfaat, sedangkan penelitian Pali menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner terbuka. Perbedaan lainnya terdapat pada tujuan penelitian yaitu penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang efisiensi biaya dalam usaha tani dan				

dampaknya pada pendapatan. Di sisi lain, penelitian Pali (2016) bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan secara lebih komprehensif, memberikan wawasan yang lebih luas bagi petani dalam meningkatkan pendapatan.

4	(Rohi et al., 2018) “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Serta Efisiensi Teknis di Kabupaten Kupang”	Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani jagung serta menganalisis efisiensi teknis dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kabupaten Kupang.	Metode penelitian menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dan pendekatan Stochastic Frontier, dengan estimasi dilakukan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) dan Maximum Likelihood Estimation (MLE). Sampel penelitian terdiri dari 92 petani jagung di Kecamatan Kupang Timur.	Penelitian ini menunjukkan bahwa lahan, benih, pupuk Urea, KCL, SP36, dan pestisida secara signifikan mempengaruhi produksi jagung. Petani di Kabupaten Kupang memiliki efisiensi teknis rata-rata 75%. Faktor-faktor seperti umur, pendidikan formal, dan pendapatan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan efisiensi teknis. Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil menganalisis produksi dan efisiensi teknis usahatani jagung dengan hasil yang cukup tinggi.
---	---	---	---	---

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu secara metodologi pada Penelitian Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Jagung (Studi Kasus pada Petani Jagung di Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban) menggunakan analisis kelayakan usahatani, sedangkan penelitian Rohi et al. menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas. Perbedaan pada tujuan penelitian yaitu pada penelitian ini

bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang efisiensi biaya dan pengaruhnya terhadap pendapatan. Sebaliknya, penelitian Rohi et al. (2018) bertujuan untuk memahami efisiensi SDM dan tidak hanya pada faktor produksi saja. Tetapi juga seberapa efisien teknis penggunaan sumber daya dalam usahatani jagung.

5	(Linda, 2020)/ “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Desa Kiritana Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur”	Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Desa Kiritana, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur.	Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pengambilan sampel secara acak sederhana terhadap 30 petani responden. Analisis dilakukan menggunakan regresi berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS), di mana variabel independennya meliputi luas lahan, benih, jumlah tenaga kerja, dan penggunaan herbisida, sedangkan variabel dependennya adalah produksi jagung.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung. Secara parsial, hanya luas lahan dan benih yang berpengaruh signifikan, sedangkan jumlah tenaga kerja dan penggunaan herbisida tidak. Nilai R^2 sebesar 0,961 menunjukkan 96,1% variasi produksi jagung dijelaskan oleh variabel yang diteliti, sementara 3,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
Perbedaan antara penelitian yang dilakukan pada Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Jagung (Studi Kasus pada Petani Jagung di Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban) dengan penelitian yang dilakukan oleh				

Linda (2020) secara metodologi, penelitian ini menggunakan analisis kelayakan usahatani sedangkan penelitian Linda mungkin menggunakan analisis regresi untuk menilai pengaruh signifikan dari faktor-faktor terhadap produksi. Perbedaan lainnya terdapat pada tujuan penelitian yaitu untuk penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana biaya mempengaruhi pendapatan, sementara penelitian Linda (2020) bertujuan untuk memahami variabel-variabel yang berkontribusi terhadap tingkat produksi, yang lebih berfokus pada aspek produktivitas.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

Sumber : Data Primer (2025)

Dengan demikian, meskipun penelitian sebelumnya berkaitan dengan jagung. Namun pada fokus penelitian, metodologi, dan tujuan masing-masing penelitian berbeda. Secara signifikan perbedaan utama antara penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus analisisnya. Penelitian saat ini dengan judul Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Jagung (Studi Kasus pada Petani Jagung di Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban), lebih mengutamakan pada biaya produksi yang memengaruhi pendapatan dari usaha tani jagung. Penelitian ini fokus utamanya adalah pada komponen biaya produksi dan dampaknya terhadap pendapatan petani. Sebaliknya, penelitian Kabeakan (2017) mengkaji pengaruh faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan input lainnya terhadap produksi jagung dan kelayakan usaha tani, sementara penelitian Animi Pali (2016) mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tani jagung, termasuk teknologi dan faktor produksi lain yang berdampak pada hasil pertanian. Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada spesifikasi fokus penelitian yang lebih mendalam pada biaya produksi, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih umum pada faktor produksi dan teknologi.

2.2 Konsep Usaha Tani

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang di perlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian dibedakan pengertian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis dari pada usaha tani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. kalau dua buah usaha tani mempunyai produktivitas yang sama maka usaha tani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar (Wahyuni, 2021).

Menurut Soekartawi dalam (Darwis, 2017) Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu

tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dia miliki sebaikbaiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input, Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dia miliki sebaikbaiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input.

Menurut Moehar (dalam Wosal et al., 2020) Usahatani merupakan proses mengorganisasikan atau mengelola aset serta metode dalam bidang pertanian. Selain itu, usahatani dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang mengatur sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang berkaitan dengan sektor pertanian. Usaha tani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengkonsep dan mengkoordinir seluruh faktor produksi mulai dari lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga dapat memberikan manfaat sebaikbaiknya atau juga dapat diartikan sebagai ilmu bagaimana para petani menentukan, mengorganisir, dan menkoordinasi faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien sehingga memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Usaha tani pada dasarnya memiliki unsur-unsur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha tani, yaitu lahan pertanian, tenaga kerja, modal dan manajemen. Keterbatasan faktor-faktor produksi sebagai alokasi input seperti luas lahan, biaya pupuk organik, biaya pupuk cair, biaya benih, umur, pendidikan, pengalaman bertani, jumlah anggota keluarga, dan tenaga kerja dapat mempengaruhi pendapatan petani (Nurhananto dan Mutiara, 2016)

2.3 Teori Produksi

Produksi mencakup segala aktivitas yang bertujuan untuk menambah nilai atau kegunaan dari suatu barang atau jasa. Proses produksi menunjukkan cara atau metode yang digunakan dalam produksi tersebut. Berbagai cara dapat digunakan untuk menghasilkan suatu produk. Metode produksi yang digunakan dalam proses produksi sering kali disebut sebagai tingkat teknologi atau kemajuan teknologi. Produksi merupakan kegiatan yang mengubah input menjadi output.

Memenuhi output membutuhkan beberapa input. Browning (2020) menyatakan bahwa input, yang juga sering disebut sebagai faktor produksi atau sumber daya, merujuk pada materi yang digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan barang atau jasa. Definisi input bisa bervariasi, tergantung pada konteks yang luas atau khusus. Secara umum, definisi input mengelompokkan semua input sebagai tenaga kerja, lahan, dan modal. Namun, dalam pengertian yang lebih spesifik, input digunakan untuk membedakan antara berbagai jenis input, seperti air, layanan telepon, asuransi, tenaga mekanik, dan lain sebagainya, yang digunakan untuk menciptakan beberapa barang dan jasa. Jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari jumlah input yang spesifik sangat

dipengaruhi oleh tingkat teknologi yang ada. Tingkat teknologi menunjukkan berbagai metode yang dapat digunakan untuk memproduksi beberapa produk.

Menurut Sudarman (2014), teori produksi adalah studi tentang bagaimana cara mengombinasikan berbagai jenis input pada tingkat teknologi tertentu untuk menciptakan sejumlah output yang spesifik. Tujuan utama dari teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang efisien dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Sumber daya yang digunakan dalam produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: sumber daya tetap dan sumber daya variabel. Sumber daya disebut sebagai sumber daya tetap jika kuantitasnya tetap selama periode produksi, sementara disebut sumber daya variabel jika kuantitasnya dapat berubah baik pada awal atau selama periode produksi.

Sumber daya tetap dan variabel digunakan untuk mengelompokkan panjangnya periode produksi ke dalam tiga kategori: (1) jangka sangat pendek, di mana periode tersebut sangat singkat sehingga semua sumber daya adalah tetap, (2) jangka pendek, di mana periode tersebut cukup lama sehingga setidaknya satu sumber daya dapat bervariasi sedangkan sumber daya lainnya tetap, dan (3) jangka panjang, di mana periode tersebut sangat panjang sehingga semua sumber daya dapat bervariasi. Budiono (2014) dan Aziz (2013) menjelaskan bahwa periode produksi dibagi menjadi dua kategori, yaitu jangka pendek (*short run*) dan jangka panjang (*long run*).

Kegiatan produksi dalam jangka pendek merujuk pada periode di mana input variabel dapat disesuaikan, sementara input tetap tetap tidak dapat diubah. Di sisi lain, kegiatan produksi dalam jangka panjang adalah periode di mana semua input, baik variabel maupun tetap, dapat diubah. Secara umum, jumlah barang yang diproduksi bergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan (Nicholson, 2016). Hasil produksi dianggap sebagai variabel tergantung, sedangkan faktor produksi dianggap sebagai variabel bebas. Teori produksi lebih lanjut menjelaskan bahwa petani dianggap selalu berusaha untuk mencapai tingkat output maksimum dengan menggunakan dosis input tertentu dan biaya yang minimal, dengan upaya untuk memaksimalkan laba.

2.4 Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan pengorbanan ekonomi yang diwujudkan melalui pengeluaran atau pemanfaatan sumber daya, seperti uang, tenaga, atau waktu, guna mencapai tujuan tertentu atau menghasilkan barang maupun jasa. Biaya dapat terdiri dari berbagai jenis, seperti biaya tetap, biaya variabel, biaya langsung, dan biaya tidak langsung, tergantung pada konteks penggunaan serta tujuan analisis.

Menurut Karyana (dalam Hakim, 2018) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap jual. Pengolahan ini ditandai dengan adanya peningkatan nilai aset atau bertambahnya nilai liabilitas, tergantung pada metode pembelian, baik menggunakan uang tunai

maupun berhutang. Definisi operasional biaya bervariasi dan penggunaannya disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan, termasuk biaya langsung, biaya tidak langsung, biaya utama, biaya konversi, biaya tetap, biaya variabel, biaya produk, biaya periode, biaya aktual, biaya bersama, dan biaya tertanam. Dalam aktivitas perencanaan, berbagai istilah biaya diperkenalkan dan dianalisis, seperti biaya relevan, biaya diferensial, biaya penggantian, dan biaya kesempatan.

Biaya usaha tani merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh petani untuk menjalankan kegiatan pertanian, mulai dari persiapan lahan, penanaman, produksi, hingga proses panen. Biaya ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan pengeluaran yang tidak terpengaruh oleh tingkat produksi, seperti sewa lahan atau penyusutan peralatan pertanian. Sementara itu, biaya variabel merupakan pengeluaran yang berubah sesuai dengan tingkat produksi, seperti benih, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida. Perhitungan biaya usaha tani merupakan faktor penting yang berdampak langsung pada pendapatan dari kegiatan pertanian.

Menurut (Widyantara, 2018) Biaya usahatani dapat dijelaskan sebagai total nilai semua input yang digunakan dalam proses produksi, termasuk input yang habis digunakan dan yang tidak habis digunakan. Dalam konteks penelitian ini, biaya usahatani merujuk pada semua pengeluaran yang benar-benar dikeluarkan oleh petani, termasuk biaya tenaga kerja non-keluarga, pembelian pupuk, benih, pestisida, serta peralatan produksi lainnya. Ini juga mencakup pembayaran pajak dan biaya transportasi hasil panen dalam satu musim tanam per hektar.

Dalam konteks kerangka waktu, biaya dapat diklasifikasikan menjadi biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, sementara dalam jangka panjang, semua biaya dianggap sebagai biaya variabel. Biaya usahatani dipengaruhi oleh jumlah dan harga input, tenaga kerja, upah, serta tingkat intensitas pengolahan dalam kegiatan usaha tani.

Menurut Indah et al., (2015) biaya-biaya tersebut dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang tetap dalam jumlah totalnya, meskipun terjadi perubahan dalam volume produksi atau penjualan sampai batas tertentu. Ini berarti bahwa besarnya biaya tetap tidak bergantung pada seberapa besar produksi yang dihasilkan. Contoh biaya tetap meliputi gaji yang dibayarkan secara tetap, sewa tanah, pajak tanah, peralatan, mesin, bangunan, bunga pinjaman, dan biaya tetap lainnya.

2. Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel (*variable cost*) Merupakan biaya yang totalnya bervariasi sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Ini berarti biaya variabel mengalami perubahan sejalan dengan tinggi rendahnya output yang dihasilkan atau tergantung pada skala produksi yang dilakukan. Contoh biaya variabel dalam usaha pertanian mencakup biaya bibit, biaya pupuk, biaya

obat-obatan, serta ongkos tenaga kerja yang dibayar berdasarkan volume produksi yang dihasilkan.

a. Benih

Benih merupakan faktor penting yang memengaruhi kesuksesan dalam pertanian. Ini berarti penggunaan benih harus disesuaikan secara proporsional dengan kebutuhan pada setiap luas lahan, terutama pada lahan yang sempit, di mana pemberian benih harus disesuaikan dengan kondisi lahan yang ada. Umumnya, petani menggunakan benih yang mereka budidayakan sendiri untuk mengurangi biaya produksi mereka. Kualitas benih juga berdampak pada jumlah produksi pertanian; benih yang berkualitas baik cenderung menghasilkan hasil yang baik, dan sebaliknya.

b. Pupuk

Dalam praktik pertanian, aplikasi pupuk adalah hal yang penting. Pupuk bersubsidi merupakan salah satu faktor krusial dalam meningkatkan produksi tanaman pangan, terutama padi sawah, sehingga keberadaan dan penggunaannya memiliki peran yang strategis. Program pupuk bersubsidi menjadi fokus utama pemerintah dengan tujuan untuk membantu petani dengan memberikan akses pupuk yang terjangkau ketika mereka membutuhkannya untuk tanaman pangan mereka. Menurut (Asriadi et al., 2021) pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan mensuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

c. Pestisida

Penggunaan pestisida saat ini memiliki dampak besar dalam menjaga peningkatan produksi padi, mengingat pertumbuhan berbagai jenis gulma, serangan hama, dan penyakit yang mengancam tanaman padi di lahan petani. Herbisida adalah zat kimia yang memiliki bahan aktif untuk mengontrol pertumbuhan gulma di lahan yang belum ditanami dan di lahan tanaman. Fungisida mengandung bahan aktif yang bertujuan untuk mengendalikan penyakit jamur pada tanaman padi, sementara insektisida memiliki bahan aktif untuk mengendalikan hama atau serangga yang menyerang tanaman.

d. Tenaga Kerja

Selain benih, pupuk, dan pestisida, tenaga kerja juga merupakan faktor produksi yang penting dalam menjalankan proses produksi. Dalam aktivitas pertanian, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga petani sendiri, seperti ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang diperoleh dari keluarga petani merupakan kontribusi

langsung dari keluarga terhadap keseluruhan proses produksi pertanian, tanpa perlu membayar upah tambahan.

Menurut Yamin (2002) tenaga kerja merupakan jumlah seluruh penduduk suatu negara yang memproduksi maupun non produksi barang dan jasa, jika ada permintaan tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Efisiensi dan keahlian tenaga kerja adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pertanian. Secara umum, dalam pertanian padi sawah, tenaga kerja digunakan untuk berbagai kegiatan seperti pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, penyemprotan, panen, pengangkutan, dan pengeringan. Jumlah tenaga kerja yang digunakan akan memengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pertanian, yang pada gilirannya akan berdampak pada pendapatan petani.

2.5 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usaha tani merupakan total pemasukan yang diperoleh petani dari hasil penjualan produk pertanian setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan ini mencakup semua jenis produk yang dihasilkan, baik itu tanaman pangan, hortikultura, maupun hasil sampingan lainnya. Pendapatan atau keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Untuk menganalisis pendapatan usahatani, dibutuhkan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran selama periode waktu yang ditentukan. Menurut (Harnanto, 2019) pendapatan merupakan kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Menurut Dumairy (Roidah, 2018) Pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah/gaji, sewa tanah, bunga dan keuntungan.

Menurut Soekartawi, 2002 dalam (Wosal et al., 2020) Penerimaan usahatani mencakup nilai produksi yang diperoleh dalam periode waktu tertentu, dihitung dengan mengalikan jumlah total produksi dengan harga satuan hasil produksi tersebut. Sedangkan biaya atau pengeluaran usahatani merujuk pada nilai penggunaan faktor-faktor produksi dalam proses produksi pertanian.

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh seseorang dari penggunaan modal atau kekayaan, baik berupa uang maupun barang atau jasa lainnya. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang adalah jumlah dari pemanfaatan berbagai jasa dan kekayaan yang dimilikinya, yang bisa berupa uang atau bentuk materi lainnya. Pendapatan merupakan salah satu aspek penting dalam kesejahteraan individu. Harga dan pendapatan memainkan peran penting dalam menentukan tingkat permintaan barang dan jasa. (Winardi dalam Sari, 2019).

2.6 Kelayakan Usahatani

Studi kelayakan dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menilai apakah sebuah usaha dapat dilakukan dengan mempertimbangkan potensi keuntungan. Ini adalah analisis mengenai kemungkinan keberhasilan proyek investasi. Beberapa aspek yang harus diteliti dalam studi kelayakan meliputi aspek industri, pasar, pemasaran, keuangan, manajemen, teknik dan produksi, sumber daya manusia, lingkungan, serta aspek hukum dan yuridis (Johan, 2019), Menurut Syarif (2011), analisis kelayakan usahatani melibatkan beberapa indikator penting, yaitu:

- (1) keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan
- (2) *payback period*, yang menunjukkan waktu yang diperlukan untuk menutup kembali biaya yang dikeluarkan dalam usaha
- (3) *break even point* (BEP), yaitu titik di mana usahatani mulai menghasilkan keuntungan atau setidaknya tidak mengalami kerugian.

Umumnya, kegiatan usaha lebih menekankan pada manfaat finansial dan sosial. Menurut Rahim dan Hastusi (2007), kelayakan usahatani dapat dianalisis melalui rasio R/C (*Revenue/Cost*), yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan usaha ($\text{Revenue} = R$) dan total biaya ($\text{Cost} = C$), serta antara keuntungan dan pengeluaran yang dilakukan.

Dalam batasan terhadap besarnya nilai R/C dapat diketahui apakah usaha itu memperoleh keuntungan atau tidak memperoleh keuntungan (mengalami kerugian). Secara garis besar dapat diketahui bahwa suatu usaha akan memperoleh keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha (Malika & Adiwijaya, 2017) Ada 3 yang diperoleh dari perbandingan antara penerimaan (R) dan biaya (C), yaitu :

- a. $R/C > 1$ usahatani layak (memperoleh keuntungan)
- b. $R/C = 1$ usahatani tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian
- c. $R/C < 1$ usahatani tidak layak (rugi)

Rumus yang digunakan untuk menghitung R/C ratio adalah:

$$\text{R/C Rasio} = \text{Jumlah Penerimaan} / \text{Jumlah biaya}$$

2.7 Kerangka Pemikiran

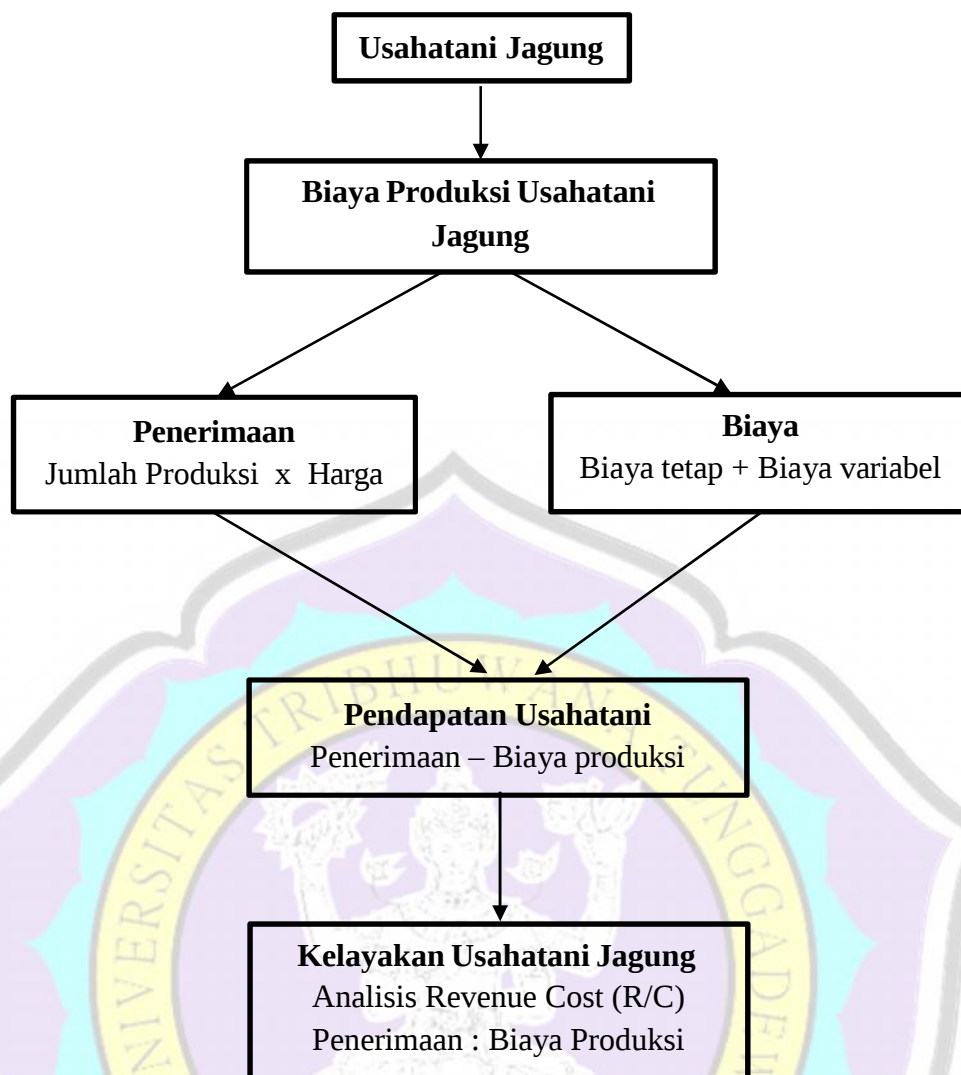
Pada penelitian ini kerangka pemikiran bertujuan untuk mengetahui kerangka konseptual mengenai keterkaitan antara beberapa teori yang saling berhubungan dan saling berpengaruh antara satu dan yang lainnya. Menurut Sugiyono (2022:95) menjelaskan bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang memuat tentang keterkaitan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting.

Penelitian mengenai analisis biaya usahatani jagung ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan budidaya jagung serta faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesannya. Dalam usahatani, terdapat penerimaan dan biaya yang dihadapi petani; penerimaan tersebut merupakan hasil produksi dari penjualan jagung, yang mencerminkan nilai total produksi dalam periode tertentu, baik yang dipasarkan maupun tidak. Petani jagung pada lahan kering harus mengeluarkan biaya tetap dan variabel. Biaya total dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap, yang tidak tergantung pada jumlah produksi (seperti sewa lahan dan gaji), dengan biaya variabel, yang bergantung pada produksi (seperti pupuk dan benih).

Setelah mengetahui penerimaan dan biaya yang diterima oleh petani dalam usahatani jagung, hal ini tentu akan berdampak pada pendapatan (baik pendapatan kotor maupun bersih). Pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara penerimaan dan total biaya usahatani. Keberhasilan petani di Desa Jetak, dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh. Pendapatan ini mencerminkan tingkat kesejahteraan petani dan menunjukkan ketersediaan modal yang diperlukan untuk menjalankan usahatani jagung.

Kerangka pemikiran penelitian dibawah ini menunjukan mengenai keuntungan dan faktor- faktor yang mempengaruhi produksi jagung. Berikut ini untuk memperjelas mengenai kerangka pemikiran, maka berikut disajikan skema kerangka pemikiran sebagai berikut.





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran